

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA  
PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI  
BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3 YOGYAKARTA TAHUN  
PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

Nabila Anindya Oktavian dan Sunarso/Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu  
Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[Nabilaanindya.oktavian@yahoo.com](mailto:Nabilaanindya.oktavian@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) efektivitas penggunaan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X dalam pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta, 2) efektivitas penggunaan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar kelas X dalam pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 600 peserta didik. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*, sebanyak 2 kelas yaitu X Kendaraan Ringan 1 (KR) sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan X Kendaraan Ringan 3 (KR) sebagai kelas kontrol (32 peserta didik). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket awal, angket akhir, pretest, posttest dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata *gain score* di kelas eksperimen 0,34 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang, sedangkan di kelas kontrol 0,19 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori rendah. 2) Penggunaan pendekatan saintifik efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t *post-test* prestasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ). Maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang menggunakan pendekatan konvensional. Besarnya pengaruh pendekatan saintifik dapat dilihat dari perolehan *gain score* kelas eksperimen 0,44 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,24 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori rendah.

*Kata kunci: Efektivitas, pendekatan saintifik, motivasi dan prestasi belajar, pembelajaran PPKn.*

## **EFFECTIVENESS OF USING SCIENTIFIC APPROACH IN LEARNING OF PPKN TO INCREASE MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF STUDENT'S OF GRADE X IN SMK 3 YOGYAKARTA 2015/2016**

Oleh:

Nabila Anindya Oktavian dan Sunarso/Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[Nabilaanindya.oktavian@yahoo.com](mailto:Nabilaanindya.oktavian@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

This study me to reveal: 1) effectiveness of using scientific approach to the motivation of learners in a learning PPKn class for 10<sup>st</sup> grade student at SMK Negeri 3 Yogyakarta , 2) effectiveness using a scientific approach to learning achievement PPKn of class for 10<sup>st</sup> grade student at SMK Negeri 3 Yogyakarta .

This study was an experimental study with pretest - posttest design. population of this research was all of the 10<sup>st</sup> students at SMK Negeri 3 Yogyakarta with 600 students. Technique of getting sampling in this research is a random sampling in 10<sup>st</sup> Kendaraan Ringan 1 (KR) class as an experiment class (32 students) and 10<sup>st</sup> Kendaraan Ringan 3 (KR) control class (32 students). Technique of data collecting is used for using inquiry at the beginning of experiment, inquiry at the end, pretest, posttest, and documentation. Technique of the analyzing data was using t test with 5% significance.

The results was that: 1) using of scientific approach is effective to improve the motivation of learners. It showed that the t value for the student's motivation of study is 0,047 and the significance was smaller than the value of 5% significance ( $0.047 < 0.05$ ). It was therefore concluded there is a significant difference between the motivation of learners who use a scientific approach to the use of the lecture method. The amount of influence can be seen from the scientific approach to the acquisition gain score in the experimental class of 0.34 which shows the effect in the medium category, whereas in the control class 0.19 which shows the effect in the low category. 2) using of scientific approach is effective to improve the achievement of learners. It showed that the t value for the student's learning achievements of study is 0.006 and the significance was smaller than the value of 5% significance ( $0.006 < 0.05$ ). It was therefore concluded that there are significant differences between the achievements of learners who use scientific approach to the use of the conventional approach. The amount of influence scientific approach can be seen from the experimental class acquisition gain score of 0.44 which shows the effect in the medium category, while the control class 0.24 which shows the effect in the low category.

*Keywords: Effectiviness, scientific approach, learning motivation and achievement, learning PPKn*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berupaya mengembangkan kesadaran warga negara atas hak dan kewajibannya. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, sebagai mana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran PPKn memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi. Visi mata pelajaran PPKn adalah terwujudnya suatu pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi pelajaran PPKn adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara sesuai dengan UUD 1945, sementara tujuan PPKn adalah (1), peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, (2), peserta didik memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, (3), peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Kompetensi yang diharapkan setelah menempuh Pendidikan Kewarganegaraan adalah dimilikinya seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dari seorang warga negara dalam berhubungan dengan negara serta mampu turut serta dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kapasitas masing-masing. Sifat cerdas yang dimaksud tampak dalam kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dalam bertindak, sedangkan sifat tanggung jawab diperlihatkan sebagai kebenaran tindakan ditinjau dari segi agama, moral, etika, dan budaya (Sunarso 2006: 13).

Salah satu faktor yang berperan menentukan keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi belajar membuat peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk maju dan mencapai harapan dengan memperoleh hasil belajar yang baik. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat diatasi dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan pendekatan saintifik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Dengan demikian diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam partisipasinya di kelas.

Keberhasilan belajar dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, diantaranya media, strategi, lingkungan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Apabila media pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik dan inovatif, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai memuaskan. Prestasi belajar peserta didik, salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan awal. Menurut Slameto (2010: 23), faktor paling penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah apa yang telah diketahui peserta didik. Materi pokok baru harus dikaitkan dengan materi pokok yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik agar belajar menjadi bermakna.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) merupakan pembelajaran yang mengadopsi

langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Metode pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, “*sense of inquiry*” dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Metode pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Metode ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan dalam materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, namun proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan belum mencerminkan penggunaan kurikulum tersebut. Meskipun begitu potensi kepeserta didikan yang dimiliki cukup baik, serta fasilitas yang memadai membuat peserta didik banyak meraih prestasi di bidang keteknikan. Namun, di luar bidang keteknikan peserta didik SMKN 3 Yogyakarta mempunyai nilai akademis yang dibawah rata-rata, terutama pada pelajaran PPKn. Ketika pelajaran berlangsung di kelas, hanya beberapa peserta didik yang bertanya untuk mengonfirmasi penjelasan guru atau pekerjaan peserta didik lain di papan tulis.

Pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang diterapkan di SMKN 3 Yogyakarta belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyak guru yang memberikan konsep-konsep PPKn secara teoritis melalui penyampaian materi yang didominasi pendekatan konvensional, akibatnya pelajaran menjadi monoton dan terasa kaku. Keadaan ini terjadi karena guru kurang proaktif dan kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Melalui dominasi pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik didalam kelas antara lain meliputi kegiatan mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas lembar kerja peserta didik (LKS), sehingga terkesan bahwa peserta didik hanya mampu untuk menyerap materi dari satu arah saja, yaitu dari guru ke peserta didik (*teacher-centered teaching*). Keadaan ini dapat mengurangi motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akibatnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ikut berkurang hal ini sangat mempengaruhi hasil dari prestasi belajar dari proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SMKN 3 Yogyakarta, sebagian guru masih melakukan pengajaran yang ceramah saja dari gurunya tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga terlihat lebih santai dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar sehingga nantinya dapat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik di kelasnya. Dengan adanya pendekatan saintifik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengkonkritkan materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik diharapkan lebih kritis, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu

lebih besar yang ditunjukkan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. Oleh karena itu diharapkan juga dengan adanya pendekatan saintifik peserta didik akan tertarik dan termotivasi untuk menyimak pelajaran yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PPKn, diperoleh hasil bahwa dalam setiap ulangan harian, nilai peserta didik masih dibawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Peserta didik lebih mendapatkan nilai yang memuaskan di bidang yang melibatkan praktek dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada mata pelajaran PPKn peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh saat pra-observasi di SMK Negeri 3 Yogyakarta terbukti nilai ulangan harian diperoleh rata-rata nilai kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta masih rendah yaitu 65,50 dibawah target nilai KKM yaitu 75 dimana 40,18% atau 13 peserta didik belum tuntas, sedangkan 59,82% atau 19 peserta didik sudah tuntas dalam pembelajarannya. Dari permasalahan itu, inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti efektivitas penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 7), jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga dapat dikatakan jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang didalamnya bertujuan untuk menilai pengaruh dari suatu perlakuan atau tindakan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan terhadap motivasi dan prestasi belajar dari proses pembelajaran peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-test-Post-test Control Group Design*. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable bebas (pendekatan saintifik) dan variable terikatnya (motivasi dan prestasi belajar peserta didik).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 20 kelas. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat melalui nilai rata-rata kelas yang setara, maka diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas X Kendaraan Ringan 1 (KR) dan kelas kontrol yaitu kelas X Kendaraan Ringan 3 (KR) SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi.

Uji coba instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, serta analisis butir soal berupa analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pra syarat analisis yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%, dan *gain score*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kebersamaan dalam kebhinnekaan. Kelas X KR 1 sebagai kelas eksperimen memperoleh pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan kelas X KR 3 sebagai kelas kontrol memperoleh pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan konvensional. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Data diperoleh dari penyebaran 16 item angket awal, angket akhir dan 27 butir soal *pretest*, *posttest*.

### 1. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada motivasi belajar peserta didik sebesar 2,024 dan  $t_{tabel}$  pada df 62 sebesar 1,6698 dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,34 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang.

Selanjutnya, apabila dilihat rata-rata motivasi belajar akhir peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 (kelas eksperimen) sebesar 47,18 dengan motivasi belajar awal sebesar 38,71 dan rata-rata motivasi belajar akhir peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol) sebesar 40,96 dengan motivasi belajar awal sebesar 39,78. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar PPKn pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan motivasi belajar PPKn pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang juga menguatkan penelitian ini yaitu telah dilakukan oleh A. Machin (2014) tentang implementasi pendekatan saintifik dalam penanaman karakter. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter berpengaruh positif pada prestasi belajar kognitif, efektif dan motivasi belajar psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang diterapkan. Oleh karena itu penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam aspek psikomotorik.

Motivasi belajar harus ditumbuhkan dalam pribadi peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat mendorong semangat dalam belajar dan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar mampu menggerakkan peserta didik untuk lebih giat belajar dalam pembelajaran PPKn

sehingga mampu mendukung untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*) yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*).

Salah satu penggunaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 yang sebagaimana diungkapkan oleh Fatkhiyatul Inayah (2015), bahwa pendekatan saintifik akan menambah motivasi belajar peserta didik untuk menggunakannya. Dengan menggunakan pendekatan saintifik terdapat beberapa hambatan yang nantinya dapat berpengaruh pada motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik hambatannya adalah kesiapan sumber daya manusia yang meliputi kreatifitas, faktor usia guru, dan kesiapan peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, perhatian yang diberikan oleh peserta didik terhadap kesiapan materi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik mampu mendorong tercapainya situasi pembelajaran PPKn yang lebih kondusif. Hal ini juga akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Kelas eksperimen memiliki perasaan senang, perasaan tertarik dan penuh perhatian pada kegiatan pembelajaran PPKn. Selain itu, peserta didik di kelas eksperimen lebih giat belajar dan mempunyai keinginan untuk mengerjakan tugas tepat dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dengan beda kurikulum sangat berpengaruh pada proses pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru diharapkan dengan menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik dapat diterapkan dikelas dengan baik, termasuk jika ada kelas yang tidak mendukung pembelajaran saintifik tersebut. Selain itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk memilih media yang digunakan dengan tepat untuk peserta didik dan mempunyai kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya mampu mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik agar lebih efektif dalam proses pembelajarannya.

## 2. Efektivitas Penggunaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan saintifik efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada prestasi belajar peserta didik sebesar 2,820 pada  $df$  62 sebesar 1,6698 dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,44 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang.

Selanjutnya, apabila dilihat dari rata-rata *posttest* peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (kelas eksperimen) sebesar 80,84 dengan *pretest* sebesar 65,84 sementara rata-rata *posttest* peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional ( kelas kontrol) sebesar 75,62 dengan *pretest* sebesar 67,15. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar PPKn pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan prestasi belajar PPKn pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh A. Machin (2014) tentang implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif pada prestasi belajar. Dalam penelitian tersebut, faktor yang dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian, salah satu metode pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan prestasi belajar yaitu pendekatan saintifik. Penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan saintifik mampu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2011: 233-238) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik meliputi dua faktor yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar). Faktor dari dalam individu meliputi faktor psikologi (bakat, minat, dan intelegensi) dan faktor jasmani. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi faktor sosial seperti keluarga, sekolah, lingkungan, tempat tinggal dan teman bergaul dan faktor non sosial seperti alat yang digunakan untuk memicu semangat belajar.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran dengan metode ilmiah. Metode ilmiah atau saintifik ini mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian melalui pengamatan, penyusunan hipotesis

dan melakukan percobaan. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didasarkan pada fakta-fakta atau teori tertentu sehingga nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn merupakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya motivasi belajar PPKn maka peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran PPKn. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sunarso, dkk. (2006: 14) bahwa salah satu kompetensi yang diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah memunculkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). *Civic knowledge* merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Salah satunya pengetahuan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran bahwa kelas eksperimen lebih penuh perhatian dan peserta didik lebih berpartisipasi aktif ketika diskusi berlangsung. Hasil pelaksanaan diskusi di kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih banyak menghasilkan informasi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kompetensi dasar tentang kebersamaan dalam kebhinnekaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji-t yang dilakukan pada angket motivasi belajar akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada motivasi belajar peserta didik sebesar 2,024 dan  $t_{tabel}$  pada df 62 sebesar 1,6698, dan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,047 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,34 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar PPKn kelas yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol). Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

2. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kompetensi dasar tentang kebersamaan dalam kebhinnekaan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji-t yang dilakukan pada soal *posttest* prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada prestasi belajar peserta didik sebesar sebesar 2,820 pada df 62 sebesar 1,6698 dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $0,006 < 0,05$ ). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik memperoleh rata-rata *Gain Score* 0,44 yang menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar PPKn antara kelas yang menggunakan pendekatan saintifik atau kurikulum 2013 dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional. Dengan demikian, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan pendekatan konvensional untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

#### A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

##### 1. Bagi guru

Penggunaan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih dapat meningkatkan penggunaan dengan pendekatan saintifik sebagai metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif di dalam kelas.

##### 2. Bagi Peserta Didik

Dalam pembelajaran PPKn, peserta didik sebaiknya melatih diri untuk menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran di kelas baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru. Selain itu peserta didik sebaiknya dapat mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran secara mandiri terlebih dahulu, tidak hanya menunggu materi yang akan disajikan oleh guru sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif dan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan pendekatan saintifik dengan memanfaatkan kreatifitas agar penelitian yang dihasilkan dapat sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1].A Machin. 2014. “Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan”, *Skripsi*. Yogyakarta: Jur. Biologi, Prodi. Biologi, Fak. Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNY, tidak diterbitkan.
- [2].Fathiyatul Inayah. 2015. “Efektivitas Media Pembelajaran Pada Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX Di SMA Muhammadiyah Surakarta”, *Skripsi*. Surakarta: Jur. Ekonomi Fak. Ekonomi, UNS, tidak diterbitkan.
- [3].Permendiknas No 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- [4].Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5].Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&B*. Bandung: Alfabeta
- [6].Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7].Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.